

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gerakan mahasiswa merupakan bagian dalam gerakan sosial, muncul karena adanya motivasi tertentu. Salah satu bentuk dari motivasi mahasiswa antara lain adanya keinginan untuk mengadakan perubahan atau koreksi terhadap hal yang menyimpang dalam kehidupan sosial. Sebagai gerakan mahasiswa cenderung bermuara idealisme subjektif mahasiswa akan kondisi sosialnya. Gerakan mahasiswa muncul dipicu oleh rasa frustrasi dengan diberlakukannya Normalisasi Kehidupan Kampus dan Badan Kehidupan Kampus atau (NKK/BKK) yang melarang mahasiswa berpolitik dalam kampus. Selain faktor internal, ditambah dengan kondisi yang terjadi seperti ketimpangan sosial, ketidakadilan, penggunaan kekuasaan yang sewenang-wenang, administrasi negara yang kacau dan kondisi politik yang tidak jelas, akan memicu mahasiswa melakukan gerakan dengan tujuan menghilangkan rasa frustrasi.<sup>1</sup>

Mahasiswa merupakan kekuatan terdepan yang memporori gerakan. Mahasiswa sangat gencar dan tegar menggiatkan aksi-aksi perlawanan massa terhadap kekuasaan Orde Baru. Pada awalnya gerakan mahasiswa adalah bentuk diskusi sebelum melakukan aksi demonstrasi. Mahasiswa adalah salah satu kelompok

---

<sup>1</sup> Andik, Matulesy. 2005. *Mahasiswa & Gerakan Sosial*. Surabaya: Srikandi. Hal. 30

intelektual yang mempunyai kekuatan untuk menganalisis setiap permasalahan yang terjadi sehingga dengan kekuatan tersebutlah yang dapat membedakan mahasiswa dengan kelompok lain.

Pada awalnya sebelum mahasiswa melakukan aksi demonstrasi turun ke jalan maka mahasiswa melakukan kajian dengan diskusi terhadap isu yang berkembang seperti yang terjadi pada tahun 1966-1998, para mahasiswa melakukan kajian diskusi tentang krisis ekonomi dan politik pada saat itu. Setelah semua masalah ditampung melalui sebuah kajian diskusi yang panjang maka mahasiswa mengadakan seminar dengan mengundang para pakar ekonomi maupun politik yang berkenaan dengan masalah tersebut sehingga akan mematangkan gerakan mahasiswa. Setelah aktualisasi intelektual dilakukan oleh mahasiswa maka mahasiswa membangun solidaritas guna membangun gerakan mahasiswa agar tercapai sehingga akhir dari gerakan mahasiswa akan berujung pada aksi demonstrasi dengan menurunkan massa dengan jumlah yang besar untuk menumbangkan rezim yang berkuasa seperti yang dilakukan mahasiswa pada tahun 1966-1998.

Kehadiran gerakan mahasiswa tahun 1966-1998 karena melihat kondisi negara yang sedang mengalami kegoncangan sistem politik nasional yang selalu mengalami perubahan bentuk pemerintahan, mulai dari Orde Lama sampai Orde Baru, yang disebabkan oleh lemahnya posisi negara atas rakyatnya. Hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh Fachri Aly bahwa, "Kondisi ini diperlihatkan dengan gejala kemiskinan masal di perkotaan ataupun di daerah pedesaan, hancurnya sarana dan prasarana ekonomi sehingga menyebabkan kehancuran

ekonomi dan tingginya tingkat utang serta rusaknya atau tidak berfungsinya prasarana dan sarana transportasi, komunikasi dan modernisasi” (Fachry Ali : 1985).

Kegoncangan politik dan krisis ekonomi menjadi suatu penyebab hadirnya gerakan mahasiswa, oleh karena itu lahirnya gerakan mahasiswa disebabkan kondisi ekonomi dan politik di suatu negeri yang tidak stabil. Sehingga pada tahun 1965-1966 Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi dan politik. Dan melahirkan berbagai kelompok mahasiswa untuk membuat perubahan yang nyata bagi bangsa dan negara. Selain sebagai kelompok intelektual, ternyata dinamika perpolitikan negara juga cukup signifikan untuk menggerakkan mahasiswa menjadi satu kekuatan gerakan ekstra parlementer sebagai salah satu pilihan aktualisasinya.

Pada tahun 1965 merupakan masa terberat bagi perekonomian pemerintahan Soekarno. Kesejahteraan rakyat jatuh merosot karena laju inflasi yang mencapai 650%. Pemerintah yang tidak mempunyai alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga mengeluarkan kebijakan di bidang ekonomi pada tanggal 13 Desember, dengan demikian memperburuk keadaan rakyat Indonesia. Hal tersebut dipertegas oleh Martha G-Ahmaddani bahwa:

”Kenaikan tarif bus kota PPD Rp. 250, - menjadi Rp. 1.000,-uang lama. Harga minyak tanah dari Rp. 150 menjadi Rp. 400,- uang lama biaya pos dan telekomunikasi dinaikan menjadi 10 kali lipat mulai tanggal 3 Januari 1966. Tarif kereta api ditingkatkan menjadi 500% kenaikan tarif angkutan menimbulkan dampak kepada harga kebutuhan pokok hal ini amat dirasakan oleh rakyat kecil karena penghasilan mereka relatif tetap”<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Martha,G-Ahmaddani. 1985. *Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Fa. Sinar Bahagia. Hal. 313-314

Diberlakukannya kebijakan pemerintah tentang devaluasi rupiah dan Panpres No. 27 tentang kenaikan tarif dan jasa yang akibatnya terasa oleh seluruh lapisan masyarakat. Tidak hanya pada bidang ekonomi bahkan kebijakan pemerintah yang tidak mau mengambil tindakan tegas terhadap G. 30 s/P.K.I dan tetap mempertahankan prinsip Nasakom, ditambah beban hidup semakin berat karena kondisi perekonomian yang buruk, sehingga melahirkan kelompok-kelompok masyarakat yang menginginkan perubahan. Hal ini diperkuat dengan ungkapan Andreas Viklund bahwa jika suatu negara terjadi penurunan tingkat ekonomi, dan serangan dari pengusaha terhadap struktur serikat buruh tradisional dan hak-hak dapat menciptakan ketegangan sosial yang mampu mengubah banyak hal. Artinya jika penurunan tingkat ekonomi dapat mengubah banyak hal di dalam masyarakat maka akan melahirkan gerakan protes dari mahasiswa.

Pada tahun 1966 lahirlah kelompok masyarakat yang terdiri dari Militer, Mahasiswa dan Pelajar. Untuk mewujudkan misinya setiap kelompok angkatan 66 mempunyai cara yang berbeda-beda. Yang pertama kelompok militer melakukan penangkapan terhadap orang-orang yang terlibat G.30 S/P.K.I dan melakukan pembersihan baik di ABRI maupun instansi pemerintah. Sedangkan mahasiswa, pelajar melakukan kajian ilmiah sebelum melakukan aksi demonstrasi dengan tema tertentu yang dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Aktualisasi mahasiswa dan pelajar pada tahun 1966 dilakukan dalam bentuk diskusi mengenai sikap pemerintah yang tidak tegas dalam menghadapi kondisi ekonomi dan politik. Hasil diskusi tersebut menghasilkan sebuah pernyataan sikap mahasiswa yang isinya tentang Turunkan Harga, Retooling Kabinet dan Bubarkan PKI yang dinamakan dengan Tritura (Tiga Tuntutan Rakyat) dari hasil kesepakatan tersebut

menjadi agenda besar dalam gerakan mahasiswa dan tidak hanya itu mahasiswa berhasil membentuk wadah perjuangan pada tanggal 25 Oktober 1965 yaitu KAMI (Kesatuan Aksi mahasiswa Indonesia). Setelah aktualisasi ilmiah dilakukan mahasiswa maka mahasiswa melakukan aksi demonstrasi, hal ini dilakukan karena mahasiswa ingin memberikan *pressure* atau tekanan untuk segera diakhirinya kepemimpinan rezim orde lama, karena dipandang tidak mampu lagi dalam menyelesaikan persoalan negara. Sehingga akhir dari gerakan mahasiswa pada tahun 1966 berakhirnya rezim orde lama kemudian digantikan dengan rezim orde baru dibawah kepemimpinan Soeharto dan dua tuntutan mahasiswa berhasil yaitu turunkan harga dan bubarkan PKI.

Setelah berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno, maka berakhirnya gerakan mahasiswa pada tahun 1966. Setelah itu mahasiswa mencoba kembali melakukan aksi pada tahun 1974. Realita berbeda yang dihadapi antara gerakan mahasiswa 1966 dan 1974, adalah bahwa jika generasi 1966 memiliki hubungan yang erat dengan kekuatan militer, untuk generasi 1974 yang dialami adalah konfrontasi dengan militer.

Sebelum gerakan mahasiswa 1974 meledak, bahkan sebelum menginjak awal 1970-an, sebenarnya para mahasiswa melakukan kajian ilmiah seperti ditahun 1966. Para mahasiswa membuat kajian diskusi dan seminar yang dimotori oleh studi Group Diskusi melakukan kajian tentang modal asing ke Indonesia dan proyek pembangunan orde baru. Hasil diskusi dan seminar tersebut disebarkan melalui media kampus maupun surat kabar nasional. Diskusi dan seminar sering dilakukan mahasiswa pada tahun 1974 sebelum melaksanakan aksinya sehingga

pada tahun 1974 para mahasiswa melancarkan berbagai kritik dan koreksi terhadap praktek kekuasaan rezim Orde Baru, seperti:

- Golput yang menentang pelaksanaan pemilu pertama di masa Orde Baru pada 1972 karena Golkar dinilai curang.
- Gerakan menentang pembangunan Taman Mini Indonesia Indah pada 1972 yang menggusur banyak rakyat kecil yang tinggal di lokasi tersebut.
- Gerakan menentang Modal Asing masuk ke Indonesia<sup>3</sup>

Dalam gerakan mahasiswa pada tahun 1974 isu yang dibangun oleh mahasiswa mengenai modal asing ke Indonesia dan salah satu investor yang masuk ke Indonesia adalah Jepang. Awal dari aksi demonstrasi mahasiswa setelah melakukan kajian ilmiah seperti diskusi dan seminar mengenai kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), aksi protes lainnya yang paling mengemuka disuarakan mahasiswa adalah tuntutan pemberantasan korupsi. Lahirlah, selanjutnya apa yang disebut gerakan "Mahasiswa Menggugat" yang dimotori Arif Budiman yang program utamanya adalah aksi pengecaman terhadap kenaikan BBM, dan korupsi. Menyusul aksi-aksi lain dalam skala yang lebih luas, pada 1970 pemuda dan mahasiswa kemudian mengambil inisiatif dengan membentuk Komite Anti Korupsi (KAK) yang diketuai oleh Wilopo. Terbentuknya KAK ini dapat dilihat merupakan reaksi kekecewaan mahasiswa terhadap tim-tim khusus yang disponsori pemerintah, mulai dari Tim Pemberantasan Korupsi (TPK), Task Force UI sampai Komisi Empat.

---

<sup>3</sup> Wiki.Gerakan Mahasiswa di Indonesia. 13 November 2008 ([www.google.com](http://www.google.com))

Berbagai borok pembangunan dan demoralisasi perilaku kekuasaan rezim Orde Baru terus mencuat. Menjelang Pemilu 1971, pemerintah Orde Baru telah melakukan berbagai cara dalam bentuk rekayasa politik, untuk mempertahankan dan memapankan status quo dengan mengkooptasi kekuatan-kekuatan politik masyarakat antara lain melalui bentuk perundang-undangan. Misalnya, melalui undang-undang yang mengatur tentang pemilu, partai politik, dan MPR/DPR/DPRD.

Muncul berbagai pernyataan sikap ketidakpercayaan dari kalangan masyarakat maupun mahasiswa terhadap sembilan partai politik dan Golongan Karya sebagai pembawa aspirasi rakyat. Sebagai bentuk protes akibat kekecewaan, mereka mendorong munculnya Deklarasi Golongan Putih (Golput) pada tanggal 28 Mei 1971 yang dimotori oleh Arif Budiman, Adnan Buyung Nasution, Asmara Nababan. Dalam tahun 1972, mahasiswa juga telah melancarkan berbagai protes terhadap pemborosan anggaran negara yang digunakan untuk proyek-proyek eksklusif yang dinilai tidak mendesak dalam pembangunan, misalnya terhadap proyek pembangunan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di saat Indonesia haus akan bantuan luar negeri.

Protes terus berlanjut. Tahun 1972, dengan isu harga beras naik, berikutnya tahun 1973 selalu diwarnai dengan isu korupsi sampai dengan meletusnya demonstrasi memprotes PM Jepang Kakuei Tanaka yang datang ke Indonesia dan peristiwa Malari pada 15 Januari 1974<sup>4</sup>. Gerakan mahasiswa di Jakarta meneriakkan isu "ganyang korupsi" sebagai salah satu tuntutan "Tritura Baru" disamping dua

---

<sup>4</sup> Hadi Jaya. 1999. *Kelas Menengah Bukan Ratu Adil*. PT Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta. Hal. xiv)

tuntutan lainnya Bubarkan Asisten Pribadi dan Turunkan Harga; sebuah versi terakhir Tritura yang muncul setelah versi koran Mahasiswa Indonesia di Bandung sebelumnya. Gerakan ini berbuntut dihapuskannya jabatan *Asisten Pribadi* Presiden.

Perkembangan gerakan mahasiswa selanjutnya pada tahun 1978, yang dikenal dengan peristiwa Buku Putih. Awalnya gerakan ini terjadi karena mahasiswa mengkritik pemerintahan Soeharto selama 12 tahun. Pemerintahan Soeharto saat itu terus menerus berlangsung kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah tanpa adanya koreksi dari partai politik. Hal inilah yang mengakibatkan adanya kesenjangan sosial yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari dimana adanya rakyat kecil yang tertindas dan tekanan oleh kekuatan elite-elite politik, serta menyebabkan perbedaan status yang menonjol dan berbagai praktek yang merugikan rakyat kecil berlanjut tanpa dapat dicegah lagi.

Dengan melihat kondisi rakyat Indonesia saat itu maka timbulah beberapa kelompok yang terdiri dari kalangan mahasiswa dan pihak universitas untuk menentang kebijakan pemerintahan Soeharto, yang dilakukan dalam bentuk diskusi dan aksi demonstrasi. Diskusi para mahasiswa pada tanggal 24-27 Oktober 1977 di Kampus ITB menghasilkan suatu rumusan tentang masalah-masalah kenegaraan yang mencakup bidang Ideologi, Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya serta penilaian terhadap kepemimpinan nasional. Namun, keputusan yang paling berani dari pertemuan itu adalah lahirnya apa yang dikenal dengan "Ikrar mahasiswa Indonesia" yang jelas ditujukan sebagai "serangan" terhadap kepemimpinan nasional. Salah satu poin dari "Ikrar mahasiswa Indonesia" itu



menyebutkan seruan "agar anggota MPR segera menyelenggarakan Sidang Istimewa untuk meminta pertanggung jawaban pimpinan nasional/Presiden RI tentang penyelewengan-penyelewengan dalam pelaksanaan UUD 1945 dan Pancasila, dan tekad mahasiswa menggalang kesatuan dan kebersamaan untuk memperjuangkan kepentingan rakyat.

Setelah aktualisasi ilmiah dengan mengadakan diskusi maka pada tahun 1979 mahasiswa ITB melakukan aksi demonstrasi dengan membentangkan spanduk di gerbang kampus bertuliskan "Tidak Mempercayai Lagi Soeharto sebagai Presiden RI", sebagai bukti penolakan pemilihan kembali Soeharto sebagai presiden setelah memerintah 12 tahun tahun. Hal inilah yang membuat Presiden melakukan pendudukan di kampus ITB selama tiga bulan penuh serta pemecatan beberapa dosen atas pendukung gerakan mahasiswa tersebut. Selain penangkapan mahasiswa, mereka juga diadili bahkan lebih jauh pemerintah membekukan DM (Dewan Mahasiswa) atau (SM) senat mahasiswa se-Indonesia serta pemberedelan sejumlah surat kabar dan majalah yang memuat peristiwa tersebut.

Khawatiran pemerintah terhadap gerakan mahasiswa pada tahun 1974-1979 sehingga pada tahun 1980-1990 pemerintah menerapkan kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus / Badan Kordinasi Kampus (NKK/BKK) dan perangkat-perangkat operasional di seluruh universitas di Indonesia, keputusan ini menyebabkan aksi-aksi mahasiswa di era 80-an menurun.

"Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK) adalah kebijakan pemerintah untuk mengubah format organisasi kemahasiswaan dengan melarang Mahasiswa terjun ke dalam politik Praktis, yaitu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0457/0/1990 tentang pola pembinaan dan pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, dimana Organisasi

Kemahasiswaan pada tingkat perguruan tinggi bernama SMPT (Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi). NKK menjadi masalah yang menjadi momok bagi aktifitas gerakan mahasiswa tahun 1980-an. Istilah tersebut mengacu pada kebijakan keras rezim Presiden Soeharto pada tahun 1978 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef untuk membungkam aksi terhadap jalannya pembangunan dan kebijaksanaan pemerintahan saat itu”<sup>5</sup>.

Setelah diterapkan NKK/BKK maka berakhir Studen Goverment di tingkat Universitas. Dengan begitu menyebabkan mahasiswa semakin merosot nyalnya untuk tampil dalam aktivitas politik. Mereka kehilangan kekuatan untuk mengorganisasikan diri kembali dalam arena Student Goverment, sehingga mulai saat itu aktivitas mahasiswa pada bidang perpolitikan mulai mengalami kelesuan. Inilah yang menjadi strategi pemerintah untuk meredam gerakan mahasiswa.

Meredamnya gerakan mahasiswa pada tahun 1980-1990 yang disebabkan karena adanya kebijakan NKK/BKK. Dan mahasiswa mulai bangkit kembali pada tahun 1998 untuk mengkoreksi kebijakan pemerintah. Di tahun 1998 merupakan gerakan terbesar dari gerakan yang mendahuluinya. Awal lahirnya gerakan mahasiswa 1998 adalah karena krisis moneter yang disusul dengan krisis ekonomi. Bentuk dari gerakan mahasiswa pada tahun 1998 dilakukan dengan cara diskusi dan aksi keprihatinan terhadap krisis ekonomi yang menysangsarakan rakyat. Sebelum aksi demonstrasi para mahasiswa melakukan diskusi dengan para cendekiawan dan ABRI tentang permasalahan ekonomi dan politik yang dihadapi negara pada tahun 1998. Selain itu perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia mencoba melakukan diskusi dengan Presiden tentang krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, tetapi usaha yang dilakukan mahasiswa tidak

---

<sup>5</sup> <http://www.wikipedia.indonesia>.

mendapatkan respon baik. Sehingga gerakan mahasiswa tersebut dan berkembang menjadi aksi gerakan mahasiswa se-Indonesia dengan isu pokok tentang reformasi total.

Lahirnya gerakan mahasiswa dikarenakan krisis ekonomi yang terus semakin berkelanjutan bahkan terjadi kelaparan di pelosok Indonesia membuat prihatin para mahasiswa melakukan sebuah gerakan dalam melawan pemerintah. Sehingga Isu perjuangan yang dimainkan mahasiswa adalah masalah KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) dan jalan penuntasannya adalah dengan melalui reformasi ekonomi, politik dan hukum atau dengan singkat reformasi total. Situasi pemerintahan yang seperti ini, sehingga memunculkan isu-isu populis yang kemudian terkenal dengan 6 visi reformasi (Adili Soeharto, Cabut Dwi Fungsi ABRI, Hapus KKN, Tegakkan Supremasi Hukum, Otonomi Daerah dan Amandemen UUD`1945). Di dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi rakyat Indonesia di tahun 1998 banyak sekali kelompok-kelompok yang bermunculan melakukan demonstrasi terhadap Presiden Soeharto yang menginginkan mundur dari jabatannya. Gerakan mahasiswa Indonesia pada tahun 1998 adalah puncak gerakan mahasiswa yang ditandai tumbanganya Orde Baru dengan lengsernya Soeharto dari kursi kepresidenan, pada tanggal 21 Mei 1998.

Berbagai kesatuan aksi diberbagai daerah muncul untuk menentang rezim Suharto. Semua kelompok yang hadir dalam perjuangan reformasi tersebut berbeda dengan tahun 1966 yang lebih terkontrol karena ada wadah yang menaunginya. Oleh karena itu setiap kelompok-kelompok aksi belum adanya suatu *platform* (garis komando) bersama untuk menghentikan orde baru. Sehingga

orientasi gerakan mahasiswa pada waktu itu yang ditujukan kepada pimpinan orde baru yaitu Soeharto<sup>6</sup>. Walaupun banyak kesatuan mahasiswa di berbagai daerah tetapi mahasiswa dapat bersatu untuk menumbangkan Soeharto dari kepresidenan, seperti apa yang dikatakan Selo Soemardjan bahwa:

”Tindakan represi dari pihak aparat yang memukul mahasiswa yang akan keluar kampus, menyebarkan intel-intel ke dalam kampus serta hilangnya beberapa aktivis menimbulkan *collective conscience* diantara mereka. Yakni suatu kesadaran bersama di dalam kelompok yang harus bersatu padu menghadapi penguasa”.<sup>7</sup>

Pada tanggal 12 Mei 1998 telah terjadi insiden berdarah yang menewaskan 4 (empat) orang mahasiswa Trisakti, dan disertai puluhan rekan-rekan mereka luka parah<sup>8</sup>. Dan ini menimbulkan rasa amarah diantara para mahasiswa terhadap pemerintah orde baru serta militer karena telah menewaskan empat mahasiswa Trisakti, diantaranya. Elang Mulya Lesmana, Heri Hetanto, Hendriawan, dan Hafidin Royan mereka adalah pejuang reformasi. Didalam perkembangannya para mahasiswa berhasil menduduki gedung DPR/MPR menyampaikan tuntutan. Melihat situasi semakin tidak kondusif lagi, maka pada tanggal 21 Mei Presiden Soeharto mengundurkan diri dari jabatannya dan perjuangan Mahasiswa berhasil.

---

<sup>6</sup> Posisi gerakan mahasiswa 1998 yang disambut dengan sokongan kuat dari kalangan civitas akademisi dan masyarakat luas, lain pula posisi ABRI dalam menyikapi masalah perlunya reformasi. Dalam berbagai pernyataan terbuka untuk menanggapi maraknya unjuk rasa mahasiswa menuntut reformasi, Menhakam/Panglima ABRI Jenderal Wiranto berulang kali mengemukakan bahwa ”ABRI mendukung aspirasi reformasi namun hal itu harus dilaksanakan secara gradual, kontitusional, dan tepat sasaran”. Demikian bahasa khas yang menjadi pegangan pimpinan ABRI mengenai sikap terhadap reformasi. Disamping itu, dalam rangka pencapaian target reformasi yang diperjuangkan mahasiswa itu, Wiranto mengungkapkan bahwa ”ABRI mengingatkan dialog daripada demonstrasi”. Baca Andi Suryadi Culla, Patah Tumbuh Hilang Berganti (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada) hal. 165

<sup>7</sup> Selo Soemardjan. 1999. *Kisah Perjuangan Reformasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Halaman 153- 154.

<sup>8</sup> Selo Soemardjan. *Ibid.* Hal.155

Dari berbagai gerakan mahasiswa di Indonesia pada tahun 1966-1998 mempunyai misi dan cara yang berbeda sesuai dengan situasi zamannya. Sehingga dinamika gerakan tidak akan sama yang selalu berubah, misalnya pada tahun 1966 misi yang diperjuangkan tentang Tritura (tiga tuntutan rakyat) dan fokus utama dari gerakan mahasiswa menginginkan turunkan harga dan bubarkan PKI. Pada tahun ini mahasiswa berjuang tidak sendiri tetapi di bantu oleh kelompok militer dan pelajar dan mereka pun mempunyai cara yang berebeda. Selanjutnya gerakan mahasiswa pada tahun 1974-1979 mahasiswa yang fokus terhadap bantuan asing dan kritikan terhadap kepemimpinan nasional. Pada tahun ini mahasiswa harus berjuang sendiri untuk melawan militer dan birokrat. Kemunduran gerakan ini terlihat pada tahun 1980-1990 karena terdapat kebijakan pemerintah untuk membekukan organisasi mahasiswa. Dan pada tahun 1998 mahasiswa mulai bangkit untuk melakukan gerakan reformasi sehingga tumbangnya Soeharto sebagai presiden. Sepanjang sejarah gerakan mahasiswa di Indonesia telah membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kontribusi yang jelas pada negeri ini yang dilakukan dalam bentuk seminar, diskusi dan aksi demonstrasi. Dari uraian diatas tentang gerakan mahasiswa maka penulis ingin meneliti tentang Bentuk-bentuk Gerakan Mahasiswa pada tahun 1966 sampai 1998?

## **B. Analisis Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Setiap masalah tentunya perlu memiliki jawaban sebagai pemecahan dari setiap persoalan. Oleh karena itu setiap masalah itu perlu untuk diidentifikasi. Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Gerakan Mahasiswa Pada Tahun 1966-1998
2. Tujuan Gerakan Mahasiswa Pada Tahun 1966-1998
3. Bentuk-bentuk gerakan mahasiswa Pada tahun 1966-1998

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini masalah yang diangkat tidak terlalu meluas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah bentuk-bentuk gerakan mahasiswa pada tahun 1966-1998?

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk gerakan mahasiswa pada tahun 1966-1998?

## **C. Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban atas masalah yang telah dirumuskan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang gerakan mahasiswa pada tahun 1966-1998
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk gerakan mahasiswa pada tahun 1966-1998

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, penelitian ini ini bermanfaat bagi:

1. Sebagai suplemen bahan ajar bagi guru mata pelajaran SMA Kelas XII pada pokok bahasan upaya mengisi kemerdekaan
2. Sebagai wacana untuk memperluas pengetahuan keilmuan sejarah sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang ruang lingkupnya lebih luas
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk gerakan mahasiswa pada tahun 1966-1998.

### **B. 3. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Subjek penelitian : Orde Baru
2. Objek Penelitian : Bentuk-bentuk gerakan mahasiswa tahun 1966 sampai dengan 1998
3. Tempat Penelitian : Perpustakaan Nasional dan Arsip Nasional.
4. Waktu penelitian : Tahun 2010
5. Bidang Ilmu : Sejarah Politik